All Fields of Science J-LAS
Jurnal Penelitian
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index

Eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Paradigma Definisi Sosial di Bangka Barat

The Existence of Integrated Islamic Elementary Schools in the Paradigm of Social Definition in West Bali

Jodi Nugraha[1*], Soleha[2], Febrino[3]
[1,2,3]Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung

Corresponding Author*: jodinugraha96@gmail.com

Abstrak

Ketidakpuasan masyarakat terhadap pendidikan umum yang dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang holistik mendorong munculnya inovasi pendidikan berbasis nilai keagamaan, seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). SDIT hadir dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran dan terbukti mampu mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, berkarakter, dan berakhlak mulia. Peningkatan jumlah peserta didik di SDIT, khususnya di Kabupaten Bangka Barat, menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap model pendidikan ini. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam mengenai eksistensi SDIT dalam paradigma definisi sosial sebagai bentuk respon masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna.
Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan paradigma definisi sosial masyarakat Bangka Barat terhadap pendidikan Islam, 2) Mendeskripsikan paradigma sosial definisi sosial tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Bangka Barat , dan 3) mendeskripsikan perkembangan sekolah dasar Islam terpadu di Bangka Barat Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Penelitian ini tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi hanya ingin memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut serta memahami makna pengalaman sosial dan kultural dari para pelaku pendidikan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan 1) Paradigma masyarakat Bangka Barat sangat tinggi dalam memilih pendidikan Islam sejak dini melalui SDIT, terutama dari kalangan orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pembentukan karakter dan moral anak, menjadikan pendidikan Islam sebagai fondasi utama dalam kehidupan, 2) Sejarah SDIT di Bangka Barat, mencerminkan eksistensinya sebagai respon masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam dengan pendidikan umum, sebagai alternatif strategis dan terjangkau, dan 3) Tren peningkatan jumlah SDIT menunjukkan dukungan luas dari masyarakat dan komunitas Islam, dengan latar belakang pendiri yang beragam namun memiliki visi yang sama untuk membangun pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mampu menyeimbangkan capaian akademik dengan pembinaan moral dan spiritual.
Kata Kunci: Eksistensi; SDIT; Paradigma Definisi Sosial; Bangka Barat.

Abstract

Public dissatisfaction with public education that is considered unable to meet the needs of holistic education has encouraged the emergence of religious value-based education innovations, such as Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT). SDIT is present by integrating Islamic values in all aspects of learning and has proven to be able to produce students who are academically smart, have character, and have noble character. The increasing number of students in SDIT, especially in West Bangka Regency, shows the high enthusiasm of the community for this education model. Therefore, it is necessary to study

All Fields of Science J-LAS
Jurnal Penelitian
Availabel Online: https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index

more deeply the existence of SDIT in the social definition paradigm as a form of community response to the need for more comprehensive and meaningful education. The purpose of this research is 1) to describe the social definition paradigm of the West Bangka community towards Islamic education, 2) Describe the social paradigm of social definition of Integrated Islamic Elementary School (SDIT) in West Bangka, and 3) describe the development of integrated Islamic elementary school in West Bangka This type of research is descriptive research aims to describe the phenomenon of the development of Integrated Islamic Elementary School (SDIT). This research does not look for cause-and-effect relationships, but only wants to provide a clear picture of the phenomenon and understand the meaning of the social and cultural experiences of educational actors in depth. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed 1) The paradigm of the people of West Bangka is very high in choosing early Islamic education through SDIT, especially from parents who have high concern for the formation of children's character and morals, making Islamic education the main foundation in life, 2) The history of SDIT in West Bangka reflects its existence as a community response to the need for education that integrates Islamic values deeply with general education, as a strategic and affordable alternative, and 3) The increasing trend in the number of SDITs shows widespread support from the community and the Islamic community, with diverse backgrounds of the founders but with the same vision to build Islamic values-based education that is able to balance academic achievement with moral and spiritual development.

Keywords: *Existence, SDIT, Social Definition Paradigm, and West Bangka*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan luhur yang termasuk dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif .SDIT telah berperan penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Berkat kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat, program-program inovatif yang ada di dalam SDIT yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam seluruh pembelajaran sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Berdasarkan data di situs dapodik jumlah SDIT di kabupaten Bangka Barat terdiri dari yaitu SD Islam Az Zahrah, SD Islam Terpadu Al Ihsan Mentok, SD Islam Terpadu Bina Insan Cendikia, dan SD Muhammadiyah. Jumlah peserta didik tahun 2019 sebanyak 943 siswa menjadi 1074 siswa di tahun 2024. Data tersebut menunjukan perkembangan SDIT yang terus menjadi trend saat ini sebagai bentuk wujud kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Berdasarkan data antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SDIT yang mampu melebihi serta mengimbangi jumlah peserta didik di sekolah umum, dengan permasalahan bagaimana paradigma perkembangan sekolah Dasar Islam Terpadu di Bangka Barat, serta tujuan dan manfaatnya di sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Bangka Barat untuk mendeskripsikan paradigma dikalangan masyarakat itu tersebut. Oleh karena itu hal-hal tersebut menarik dan perlu dikaji secara mendalam tentang perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dalam pandangan masyarakat, sehingga kajian ini akan membahas dengan judul "eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dalam paradigma definisi sosial di Bangka Barat ".

METODE

Penelitian deskriptif tentang perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Bangka Barat dapat memberikan banyak manfaat, antara lain mengetahui gambaran perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), jumlah dan jenis Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), kurikulum dan program pendidikan yang ditawarkan,kualitas tenaga pengajar, fasilitas dan infrastruktur sekolah, jumlah siswa dan tingkat partisipasi masyarakat,tantangan dan hambatan yang dihadapi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).
Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka,2020),11. Nazir, Metode Penelitian.(Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1998), 99.Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat metode atau cara kerja yang sistematis".

Lokasi Penelitian Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sekabupaten Bangka Barat yang terdiri dari SD Islam Az Zahrah, SD Islam Terpadu Al Ihsan Mentok, SD Islam Terpadu Bina Insan Cendikia, dan SD Muhammadiyah. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena di Bangka Barat sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bangka Belitung yang memiliki karakter pendidikan yang unik dan mencerminkan budaya lokal. Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

   Heuristik (Pengumpulan Sumber) adalah tahap awal dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan berbagai macam sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian . Sumber-sumber ini berupa dokumen tertulis, wawancara, foto, atau jenis data lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang peristiwa masa lalu.
2. Kritik Sumber

   Kritik sumber adalah tahap penting dalam penelitian sejarah yang bertujuan untuk mengevaluasi keaslian, kredibilitas, dan kegunaan suatu sumber informasi . Ini melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap sumber untuk menentukan apakah informasi yang terkandung dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Kritik sumber terbagi menjadi dua jenis:
   a. Kritik Eksternal yaitu memeriksa keaslian fisik sumber, misalnya tulisan tangan, tinta, kertas, atau media penyimpanan .
   b. Kritik Internal yaitu menilai isi sumber dari segi konsistensi, akurasi, dan bias. pertimbangkan apakah ada kontradiksi atau informasi yang tidak masuk akal .

Metode penelitian ini mendukung pencapaian tujuan penelitian dengan cara memberikan data yang mendalam dan holistik tentang fenomena perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sehingga temuan penelitian dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Bangka Barat.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Bangka Barat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Bangka Barat hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Keberadaan SDIT di kawasan ini menjadi opsi strategis bagi orang tua yang menghendaki pendidikan formal yang mengintegrasikan pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan secara proporsional bagi anak-anak mereka. Seiring dengan perkembangan tren pendidikan Islam di Indonesia, SDIT di Bangka Barat terus mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Pertumbuhan SDIT di Bangka Barat juga ditandai dengan peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan data yang ada, jumlah peserta didik di SDIT terus bertambah, menunjukkan bahwa sekolah berbasis Islam semakin diminati oleh masyarakat. Daya tarik utama dari SDIT adalah kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, menjadikannya salah satu pilihan pendidikan unggulan yang dipertimbangkan oleh banyak orang tua untuk anak-anak mereka. Pertumbuhan 3 tahun terakhir dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa tahu 2022-2024

No	Nama SDIT	Tahun pendirian	Jumlah siswa	
			2022	2024
1.	SD Islam Az Zahrah,	2022	15	66
2.	SD Islam Terpadu Al Ihsan Mentok	2014	129	134

3.	SD Islam Terpadu Bina Insan Cendekia,	2020	76	96
4.	SD Muhammadiyah	1973	496	505

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kabupaten Bangka Barat telah menunjukkan perkembangan yang positif dan mampu bersaing dengan sekolah dasar pada umumnya, terutama dalam aspek kualitas pendidikan yang diakui secara nasional.

Tabel 2. Akreditasi SDIT di Bangka Barat

No	Nama Sekolah	Status Akreditasi
1	SD Islam Az Zahrah	C
2	SD Islam Terpadu Al Ihsan Mentok	C
3	SD Islam Terpadu Bina Insan Cendekia	B
4	SD Muhammadiyah	A

Capaian tersebut mengindikasikan bahwa SDIT mampu mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dengan memberikan standar pendidikan nasional yang berlaku di sekolah dasar. Dengan demikian, SDIT di Kabupaten Bangka Barat telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang berkualitas dan terus berkembang. Secara umum, sistem pendidikan di SDIT menerapkan kurikulum terpadu yang mengombinasikan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam. Paradigma masyarakat Bangka Barat terhadap pendidikan Islam tergambarkan melalui nilai dan tradisi lokal membentuk pandangan serta keterlibatan mereka dalam dunia pendidikan.

Pembahasan

Sebagai sekolah Islam terpadu, SD Islam Terpadu Bina Insan Cendekia juga memiliki strategi khusus dalam penguatan nilai-nilai keislaman. Setiap pagi, siswa memulai aktivitas dengan doa bersama dan menghafal Al-Qur’an. Program tahfidz dijalankan secara bertahap dengan metode yang sistematis agar siswa dapat menghafal dan memahami Al-Qur’an dengan baik. Selain itu, pembiasaan ibadah, seperti sholat berjamaah dan kajian Islam, menjadi bagian dari rutinitas harian yang membentuk karakter religius siswa

Secara legalitas, SD Islam telah mendapatkan izin resmi berdasarkan SK Pendirian Nomor 02/01/SD/DPM NAKERTRANS/ 2022 dan SK Operasional Nomor 502/03/SD/DPMNA KERTRANS/2022. Dengan visi mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas, sekolah ini tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari para siswanya

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan SD Islam Az Zahrah telah menjadi solusi bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis Islam yang lebih kuat di daerah Parittiga.dalam pendidikan agama Islam dan tahfidz Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Masyarakat Bangka Barat memiliki paradigma dalam membentuk karakter dan moral anak-anak melalui pilihan pendidikan yang mereka ambil. Mereka yang memilih menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) umumnya adalah orang tua yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama sejak usia dini. Pandangan

ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya melihat pendidikan sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai moral dan spiritual dalam kehidupan anak-anak mereka.. Selain memberikan lebih banyak pilihan bagi orang tua, pertumbuhan SDIT juga menciptakan iklim persaingan yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Lahirnya SDIT sendiri didukung oleh latar belakang pendidikan para pendiri dan pengelolanya yang beragam, namun memiliki visi yang sama, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan formal. Perpaduan antara keilmuan pedagogis, pemahaman keagamaan, dan semangat dakwah inilah yang menjadi fondasi kuat bagi tumbuhnya SDIT sebagai alternatif pendidikan yang menyeimbangkan pencapaian akademik dengan pembinaan moral dan spiritual anak.

DAFTAR PUSTAKA

Harjo, B. (2023). THE CIVILIZED SCHOOL: Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab. CV. Ruang Tentor.

Imanullah, R., Sopyanti, A., & Billa, S. S. (2024). Model Penelitian Sejarah Islam. ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(3).

Kadi, T. (2015). Model Kurikulum Fullday School dengan Sistem Terpadu di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Cordova Samarinda. SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 3(1).

Kemendikbud.(2019). Dapodik Kemdikbud. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.(2003).Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2021). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, dan Implementasi. Ittihad.

Nor Hasan. (2006). Full Day School Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing. Jurnal TadrisVol.

Pujianti, A. (2012). Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber. Jurnal Sapala..

Ramayulis, (2012). *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta; Radar Jaya Ofse,302-319

Saputra, F. (2021). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam).

Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Malang: Jurnal Pendidikan Humaniora), 132-142.

Zulfiah, E., Putri, N. N. N., & Fadhilah, M. (2023), Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). (Yogyakarta: Ide Guru Jurnal Karya Ilmiah Guru, 415.